

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI EKSTRAKULIKULER REBANA
DI MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

PUSPITA ARUM VITRIYANY
NIM. 2118266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI EKSTRAKULIKULER REBANA
DI MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

PUSPITA ARUM VITRIYANY
NIM. 2118266

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUSPITA ARUM VITRIYANY**

NIM : **2119054**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Judul : **PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
EKSTRAKULIKULER REBANA DI MTS SALAFIYAH NU
KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila terbukti skripsi ini merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Juni 2024.

Yang Menyatakan



PUSPITA ARUM VITRIYANY
NIM. 2118266

Mutho'in, M.Ag.
Griya Panguripan Indah Blok A
No. 3 RT 01 RW XIII
Sokoduwet, Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Puspita Arum Vitriyany

Kepada:

Yth. Dekan FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirim kan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Puspita Arum Vitriyany

NIM : 2118266

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul : **PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
EKSTRAKULIKULER REBANA DI MTS SALAFIYAH NU
KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pekalongan, 3 Juni 2024

Pembimbing,



Mutho'in, M.Ag.

NIP. 19760919 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **Puspita Arum Vitriyany**

NIM : 2118266

Judul Skripsi : **Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rebana di MTS Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan**

Telah diujikan pada hari Kamis, 20 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dian Rif'iyati, M.S.I.
NIP. 198301272018012001


Lilik Riandita, M.Phil.
NIP. 198509162020122009

Pekalongan, 25 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *f timah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbān</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehaadirat Allah SWT, atas hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad shallallahu 'Alahi Wassalam, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir.

Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu penulis, yakni Bapak saya tercinta Agus Efendi dan ibu Suparyanti yang sudah memberikan doa, memberikan kepercayaan pada saya, mendukung saya dari awal kuliah sampai sekarang dan memberi semangat agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga saya yang selalu memberikan doa.
3. Suami tercinta saya yang selalu memberikaan doa dan semaangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak dosen pembimbing, Bapak Mutho'in, M. Ag yang sudah membimbing saya dari awal hingga akhir.
5. Semua dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah membimbing selama perkuliahan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah : 286)



ABSTRAK

Vitriyany, Puspita Arum. 2024. Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. Skripsi. Program Studi/ Fakultas: PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Mutho'in, M.Ag

Kata kunci : Pendidikan Karakter, Religius, Rebana

Pendidikan di Indonesia telah menerapkan pendidikan yang penguatannya pada nilai-nilai karakter, Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rebana mengajarkan olah nilai-nilai pendidikan karakter serta membentuk sikap religius peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penanaman nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler rebana.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah. (1) Bagaimana karakter siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan? (2) Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan? (3) Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan?. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan karakter religius siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. (2) Untuk mendeskripsikan nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. (3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dimana peneliti langsung turun ke lokasi penelitian dan mengamati secara langsung melihat proses penanaman nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian sumber data yang digunakan adalah sumber data primer meliputi Pelatih dan siswa ekstrakurikuler. Sumber data sekunder meliputi dokumen yang berkaitan ekstrakurikuler rebana. Teknik analisis data yaitu reduksi data dan paparan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rebana tidak hanya mengajarkan cara menabuh alat rebana saja namun juga menanamkan karakter religius berupa membaca sholawat nabi. Dalam menanamkan karakter religius menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Proses ini di dukung dengan lingkungan yang tepat yaitu disekolah. Namun demikian tetap ada faktor yang menghambat proses yaitu kurangnya sarana prasarana dan kondisi sosial siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan rahmat kepada kita, sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Serta semoga kita mendapatkan syafaatnya beliau kelak di *yaumul qiyamah*, aamiin.

Selanjutnya peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang sudah membantu kelancaran dalam pembuatan skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rebana Di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan” yang sudah memberikan dukungan baik secara moral maupaun materil, dimana penulis yakin apabila tidak ada dukungan dan bimbingan tersebut penulis tidak akan bisa untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

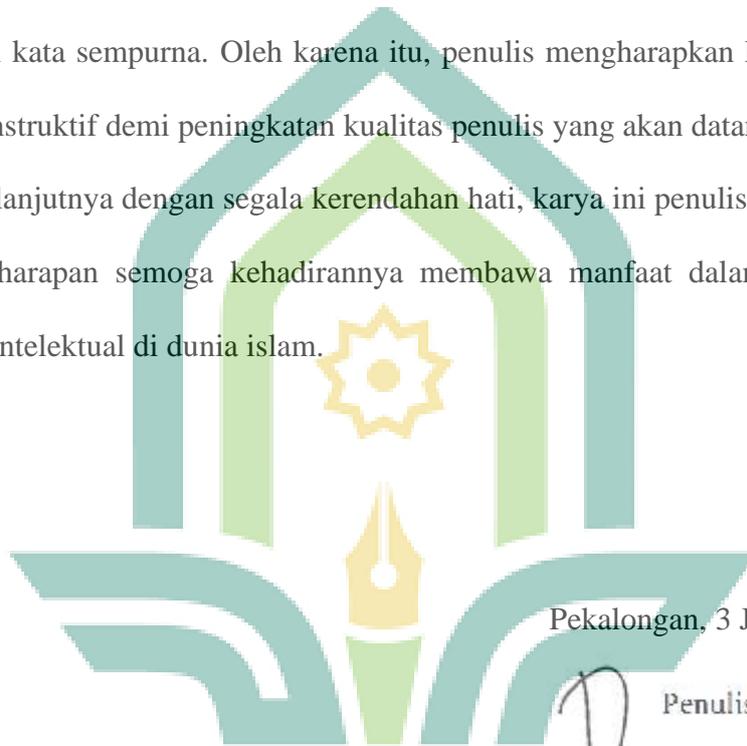
1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A., selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Muhammad Hufron, M. S. I. selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Bapak Mutho'in M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan

memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Kepala sekolah dan Pembina Ekstrakurikuler Rebana MTs Salafiyah NU Tirta Pekalongan yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

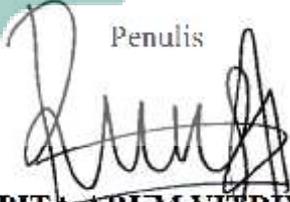
Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual di dunia islam.



Pekalongan, 3 Juni 2024

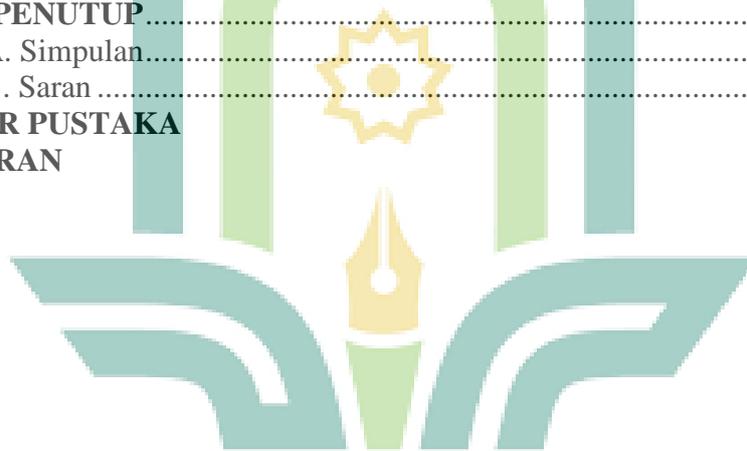
Penulis


PUSPITA ARUM VITRIYANY
NIM. 2118266

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	4
1. Kegunaan Teoritis	4
2. Kegunaan Praktis	4
E. Metode Penelitian	5
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	5
2. Sumber Data	6
3. Jenis Data	6
4. Teknik Pengumpulan data	7
5. Tektik Analisa Data	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Deskripsi Teori	14
1. Pengertian Karakter	14
2. Pengertian Siswa	15
3. Nilai-Nilai Karakter Pendidikan	16
4. Nilai-Nilai Religius	18
5. Indikator Karakter Religius Siswa	19
6. Penanaman Nilai Karakter	21
7. Pengertian Ekstrakurikuler	25
8. Pengertian Rebana	26
9. Faktor Penghambat Penanaman Karakter	28
10. Faktor Pendukung Penanaman Karakter	29
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	37

BAB III HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan	40
B. Karakter Siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	48
C. Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	50
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	55
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	57
A. Analisis Karakter Siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	57
B. Analisis Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	58
C. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan	60
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Instrumen Karakter Religius	21
Tabel 2.2 Penelitian Relevan.....	35
Tabel 3.1 Data Guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan	43
Tabel 3.2 Data Jumlah MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto	44
Tabel 3.3 Data Sarana Dan Prasarana Mts. Salafiyah Nu Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam masuk ke Indonesia secara bersahabat dan ramah sehingga ajarannya dapat diterima oleh masyarakat lokal Indonesia. Di dalam kesenian banyak terdapat alat-alat musik yang bernuansa Islam, salah satunya yaitu Rebana. Rebana merupakan alat musik yang tidak asing lagi di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang beragama Islam. Dapat kita ketahui Rebana menjadi salah satu sarana dalam syiar Islam melalui sholawat.

Rebana adalah jenis kesenian musik yang beraliran Islami yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia. Rebana merupakan alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok *membranophone* atau alat musik yang sumber bunyi berasal dari membran atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain disebut juga dengan rebab, redap, kompangan atau gendangan rebana. Melalui Rebana juga menjadi upaya untuk melestarikan budaya Islam di era modern yang di dalamnya terdapat muatan yang bersifat menerapkan nilai-nilai agama.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah

sifat kejiwaan akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang atau individu. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan tingkah laku norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Uniknya di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana mempunyai perilaku yang berbeda dari siswa lainnya. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana cenderung lebih sopan santun dan disiplin terhadap guru atau sesama siswa di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rebana Di MTs Salafiyah Karanganyar Tirto Pekalongan”. Alasan peneliti memilih tentang penanaman nilai karakter dalam pendidikan diantaranya masih kurangnya tingkat pemahaman peserta didik tentang nilai yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler rebana, pembinaan karakter dan masih banyak yang perlu dibenahi tentang pemahaman nilai karakter dalam ajaran-ajaran Islam. Selain itu, penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler rebana dimaksudkan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan bersemangat dalam melaksanakan ibadah (sholawat) sehingga ketika berada di masyarakat bisa menjadi contoh serta menghormati kepada orang yang lebih tua, kepada sesama maupun menghargai perbedaan yang ada di masyarakat serta bisa menempatkan dirinya secara bijak dalam melakukan interaksi sosial ditengah-tengah masyarakat. Oleh sebab itu peneliti menulis penelitian dengan judul

“Penanaman Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rebana Di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan?
2. Bagaimana penanaman karakter religius pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan?
3. Bagaimana hasil kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang dikehendaki adalah sebagai berikut yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan karakter religius siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan karakter religius apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.
3. Untuk mendeskripsikan hasil kegiatan ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung saat melakukan penelitian, menambah informasi baru mengenai penanaman nilai karakter (religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu) melalui ekstrakurikuler Rebana. Dengan demikian dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk masa depan.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya berkaitan dengan nilai karakter (religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu) dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Rebana yang dilakukan peserta didik

2. Kegunaan Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca mengenai penanaman nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar manfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti maupun instansi yang termasuk dalam dunia pendidikan tentang penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler rebana.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertempat di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan seseorang untuk menginterpretasikan fenomena alamiah secara mendalam terhadap data di lapangan. Fenomena tersebut bisa berupa suatu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.¹

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan penarikan kesimpulan melalui data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dari penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang mana penelitian yang digunakan adalah kancah kehidupan sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai maksud untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut.

¹ Mohammad Faizal Amir, Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), Hlm. 62.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama atau yang ada langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang bukan sumber pertama. Wujud data sekunder dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, guru dan staff MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, serta buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data untuk menyelesaikan masalah riset. Dalam data primer, pengumpulan data atau serangkaian bentuk informasi yang diperoleh secara langsung, penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya.

4. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, penelitian tidak dapat memperoleh data yang mematuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan, suatu proses seni bertanya dan mendengarkan yang bergantian, atau interaksi di mana ada aturan dan tanggung jawab, emosi, motivasi, dan informasi. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang paling penting.² Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data dari subjek atau responden, dimana dalam wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai data yaitu, melalui tanya jawab yang dilakukan langsung kepada guru, staff serta peserta didik di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

b. Observasi

Observasi dalam bahasa latin berarti mengikuti dengan perhatian. Bersikap penuh perhatian dan patuh dalam konteks ini berarti mengamati tujuan perilaku yang dimaksud dengan cermat dan sistematis. Observasi merupakan upaya peneliti yang bertujuan untuk menemukan berbagai

² Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 119.

penemuan atau sebuah data-data primer yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian.³ Dalam penelitian ini kami mengamati penanaman nilai-nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tiro Pekalongan, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi, kemudian setiap informan dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, *raport*, dan sebagainya. Berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dan observasi tentang tempat dan berlangsungnya peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berasal dari informan maupun dari sumber yang lainnya.⁴

Metode penulisan digunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumentar, seperti sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, data tentang struktur organisasi, serta data-data lain yang berhubungan dengan MTs Salafiyah NU Karanganyar Tiro Pekalongan.

³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Hlm. 119.

⁴ Farida Nygrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), Hlm. 63.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun peneliti melakukan pengamatan terhadap situasi di lapangan sampai akhir dan selanjutnya melakukan instrumen post test untuk memperoleh data dengan baik dan maksimal.⁵ Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data dispeduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data memiliki proses dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

⁵ Iskandar dkk, *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur, dan Contoh Penerapan)*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021), Hlm. 89.

merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.⁶ Berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkat judul skripsi tentang penanaman nilai-nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

b. Paparan data (*Display data*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik matrik, network dan chart.⁷

Berdasarkan keterangan ini peneliti akan memperinci data-data yang

⁶ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014), Hlm. 14

⁷ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Hlm. 15.

sudah terkumpul dengan maksud mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan dengan baik yang menyangkut dengan penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

⁸ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*, (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka ,2020), Hlm. 56-57.

BAB I: berisi pendahuluan, pada bab ini peneliti menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi landasan teori, berupa deskripsi teori, teori pertama pengertian karakter, teori kedua pengertian siswa, teori ketiga nilai-nilai karakter pendidikan, teori keempat penanaman nilai karakter, teori kelima pengertian ekstrakurikuler, teori keenam pengertian rebana, teori ketujuh faktor penghambat penanaman karakter, teori kedelapan faktor pendukung penanaman karakter.

BAB III: hasil dari penelitian yang terdiri dari sub bab pertama tentang sejarah sekolah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, keadaan sekolah MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, sub bab kedua berisi tentang mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, sub bab ketiga berisi tentang mendeskripsikan evaluasi penerapan nilai karakter untuk meningkatkan kepribadian peserta didik di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

BAB IV: berisi analisis hasil penelitian, sub bab pertama tentang mendeskripsikan tentang penanaman nilai karakter religius pada peserta didik melalui ekstrakurikuler rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, sub bab kedua tentang mendeskripsikan tentang pelaksanaan penanaman nilai karakter pada peserta didik melalui ekstrakurikuler rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, sub bab ketiga

mendesripsikan evaluasi penerapan nilai karakter untuk meningkatkan kepribadian peserta didik di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

BAB V: merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Karakter

Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Karakter atau watak berasal dari kata Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap.⁹

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang antara berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologi (istilah), *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter

⁹ Sutarjo Adisusilo, J.R, Pembelajaran Nilai-Karakter, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 76.

adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.¹⁰

2. Pengertian Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹¹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹²

¹⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 20.

¹¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), Hlm. 65

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm. 205.

Kebanyakan siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan memiliki karakter yang baik, jujur dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun pada saat kegiatan ekstrakurikuler, selain itu juga kebanyakan siswa memiliki karakter saling menghargai antar sesama siswa lainnya dan saling menghormati pada semua guru, staf sekolah maupun sesama siswa lainnya.¹³

3. Nilai-Nilai Karakter Pendidikan

Ada beberapa nilai untuk pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang disusun oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikan dan pembelajarannya. Nilai pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

a. Religius

Penghayatan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dan toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.¹⁴

b. Kejujuran

Perilaku atau tindakan yang sesuai faktanya sehingga dapat dipercaya dan memberikan pengaruh bagi kesuksesan seseorang.¹⁵

¹³ M. Fatkhurokhim S.Ag, Kepala Sekolah MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan 27 Maret 2023.

¹⁴ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2012), Hlm. 124.

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 28.

c. Toleransi

Sikap yang menghargai dan menghormati orang lain atau membiarkan orang lain untuk menjalankan agama yang dipilihnya.¹⁶

d. Disiplin

Patuh untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang ada.¹⁷

e. Kerja Keras

Merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam menghadapi hambatan belajar dan senantiasa berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹⁸

f. Kreatif

Kualitas pemikiran manusia yang menghasilkan ide dan imajinasi yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹⁹

g. Mandiri

Sikap yang dimiliki seseorang yang memperlihatkan perilaku yang dewasa, mampu mengambil keputusan secara individu, mampu memenuhi

¹⁶ Huda, M. T, *Urgensi Toleransi antar Agama dalam Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi*, (2019), Hlm. 51.

¹⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2012), Hlm. 141.

¹⁸ Agus Zenal Fitri, *Reinventing Human Characters: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 22.

¹⁹ Handika Eko Wahyu Pradana, *Nilai Karakter Dalam Film Animasi Up dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*, (Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

kebutuhan pribadi sendiri serta mampu melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingannya secara individu.²⁰

h. Demokratis

Suatu bentuk atau pola pemerintahan yang mengikutsertakan secara fisik semua anggota masyarakat dalam keputusan yang diambil oleh mereka yang telah diberi wewenang.²¹

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.²²

4. Nilai-nilai Religius

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter, religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai religius harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi siswa. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas.

Glok dan Stark dalam Lies Arifah membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

²⁰ Tri Yulianawanto, *Pendidikan Karakter mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*, (Skripsi: UNNES, 2017), Hlm. 24.

²¹ Nurcahya Anas, *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Ppkn Di SMA Negeri 6 Takalar*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), Hlm. 8.

²² Mustari, *Nilai Karakter: Reflek untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), Hlm. 104.

- a. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
- b. *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan shalat.
- c. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.²³

5. Indikator Karakter Religius Siswa

Untuk mengetahui nilai-nilai karakter maka dilakukanlah penilaian karakter. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian karakter dapat dilakukan dengan penilaian sikap di sekolah. Indikator Pengembangan Karakter Siswa dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian karakter yang digunakan meliputi:

²³ Yeni Sulfiani, *Implementasi Pendidikan karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), Hlm. 15-16.

observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), dan catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).²⁴

Pendidikan karakter religius yang dikembangkan di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan merelevansikan karakter religius ke dalam dua indikator.

- a. Ketaqwaan
- b. Kebersihan
- c. Kejujuran
- d. Keikhlasan
- e. Kesopanan
- f. Tolong-menolong.²⁵

²⁴ Bayu Purbha Sakti, *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, (Magistra, No. 101, September 2017), Hlm. 5.

²⁵ Sukron S.Pd, Waka Kesiswaan MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan 24 Agustus 2023.

Tabel 2.1
Instrumen Karakter Religius

No.	Indikator	Pernyataan
1	Ketaqwaan	melaksanakan shalat fardlu dan sunnah tepat waktu dan berjamaah seperti shalat Dhuhur dan Dhuha disekolah.
2	Kebersihan	membuang sampah pada tempatnya Menjaga kebersihan lingkungan
3	Kejujuran	Mengerjakan tugas dan ulangan mereka tidak mencontek
4	Keikhlasan	Siswa dibiasakan dengan melakukan amal jariyah dan infaq seikhlasnya setiap hari senin.
5	Kesopanan	jika bertemu dengan guru harus mengucapkan salam dan mencium tangan mengucapkan salam dan minimal tersenyum jika bertemu dengan sesama teman
6	Tolong – menolong	Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru Saling tolong-menolong menjaga kebersihan kelas

6. Penanaman Nilai Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah proses pembuatan cara menanamkan.²⁶ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang baik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi

²⁶ Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1999), Hlm. 895.

dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai temperamen yang memberi sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber pada bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.²⁷ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat-istiadat.²⁸ Metode yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter meliputi:

a. Pemahaman

Siswa diajarkan untuk memahami maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang dipelajari. Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan. Metode penanaman nilai-nilai dengan pendekatan pemahaman sejalan dengan teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai dengan pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Wolfgang Kohler. Menurut Kohler dikutip dari jurnal pendidikan, belajar adalah serangkaian proses kognitif untuk mencapai pemahaman (*insight*). Yang dimaksud *insight* adalah pemahaman koneksitas antara satu bagian dengan bagian lainnya dalam

²⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (PT Gramedia Widhiarsana Indonesia: Jakarta, 2007), Hlm. 79-80.

²⁸ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedia*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2011), Hlm. 84.

suatu rangkaian problem. Teori belajar kognitif yang merupakan bagian dari teori Gestalt merupakan kritik terhadap aliran pendahulunya, yaitu *behaviorisme* yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu bersifat mekanistik mengikuti hukum sebab akibat. Kohler berpendapat bahwa inti dasar dari perubahan perilaku adalah pemahaman. Menurutnya, mustahil individu akan berubah perilakunya bila ia tidak memahami maksud dan tujuan dari yang dipelajarinya. Misalnya, ketika siswa mempelajari makna kejujuran, maka siswa harus paham definisi kejujuran dan tujuan berperilaku jujur, serta manfaat dan dampaknya bagi individu dan dalam interaksi dengan orang lain.

b. Pengulangan atau Pembiasaan

Guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai tertentu berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat. Misalnya, guru bersama siswa dalam satu minggu menerapkan “senyum, sapa, salam”, minggu berikutnya menerapkan kedisiplinan dan kebersihan, dan seterusnya. Metode yang diterapkan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku *classical conditioning* yang diusung oleh tokoh aliran *behaviorisme* yaitu Ivan Pavlov dan Edward Lee Thorndike. Prinsip dari *classical conditioning* adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu (Furze & Bennet, 2011). Dalam penelitian ini, guru menyampaikan program yang telah disepakati. Setelah program dilaksanakan, guru memberikan “imbalan” atau *reward* (baik berupa pujian maupun hadiah-hadiah lainnya). *Reward* yang diberikan oleh guru

menimbulkan semangat bagi siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai yang telah disepakati tersebut.

c. Keteladanan

Metode yang ketiga yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan (*modeling*). Berdasarkan data yang diperoleh, guru tidak hanya meminta kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter positif, tetapi guru juga harus mempraktikannya. Keteladanan yang ditunjukkan guru berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai positif pada siswa. Keteladanan menimbulkan kepercayaan siswa kepada guru, dan kepercayaan merupakan fondasi awal bagi siswa untuk menerima materi-materi yang diajarkan oleh guru. Temuan ini merupakan bukti keefektifan teori *social learning* yang dirintis oleh Albert Bandura (Smith & Berge). Menurut Smith & Berge, guru memiliki peranan yang penting dalam membangun karakter anak didik. Perilaku-perilaku guru merupakan bagian dari pembelajaran; siswa tidak hanya melihat dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, melainkan juga merekam seluruh gerak-gerik guru. Guru yang tampil dengan karakter positif (seperti ramah, empatik, pemaaf, dan sabar) keberadaannya akan mudah diterima oleh anak didik, dan penerimaan ini berdampak kepada keefektifan pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan yaitu latihan rutin 1 minggu sekali, tampil setiap ada acara sekolah

²⁹ Taufik, *Pendidikan karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen*, (Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), Hlm. 63-64.

misalnya acara maulid Nabi Muhammad SAW, dan rutinan mingguan disalah satu anggota yang mengikuti ekstrakurikuler rebana secara bergilir. Guru dapat menanamkan nilai karakter kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana tersebut. Dalam ekstrakurikuler rebana memiliki nilai karakter diantaranya (religius, kejujuran, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, dan mandiri), dari nilai karakter tersebut guru dapat menanamkan karakter menggunakan metode “pengulangan atau pembiasaan”. Melalui metode pengulangan atau pembiasaan, guru membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter berdasarkan yang telah disepakati bersama. Misalnya, guru bersama siswa menerapkan setiap kegiatan ekstrakurikuler rebana wajib datang tepat waktu sesuai hari dan jam sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.³⁰

7. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau lembaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.³¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk

³⁰ Khoirudin, Pembina Ekstrakurikuler Rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 26 Januari 2023.

³¹ Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta: 2007), Hlm. 213.

membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.³²

8. Pengertian Rebana

Islam adalah agama yang mencintai keindahan. Keindahan tersebut dapat kita lihat melalui sebuah seni. Seni tersebut beragam baik itu seni rupa, seni suara, seni tari, seni musik, seni sastra, dan lain-lain. Kita ketahui bahwa kedatangan budaya dari luar atau asing, seperti Cina, Arab, India, Eropa, Jepang melalui beberapa hubungan perdagangan, agama dan politik memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kehidupan budaya kesenian khususnya seni musik di Indonesia. Di dunia yang serba modern, kini keberadaan musik telah dijadikan ajang aspirasi dari setiap manusia untuk mengekspresikan perasaanya, baik itu gembira maupun sedih.

Rebana berasal dari kata Arbaa (bahasa Arab) yang bermakna empat. Bilangan empat ini mengandung arti prinsip-prinsip dasar agama Islam yaitu melakukan kewajiban terhadap Allah, masyarakat, kepada alam dan melakukan kewajiban pada diri sendiri. Rebana merupakan alat musik yang

³² Winarno n, *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, (Makalah), Hlm. 6.

cukup populer di masyarakat Muslim. Rebana memiliki sebutan yang luas seperti robana, rabana, terbana, trebang atau terbang. Rebana dalam istilah Jawa lebih akrab disebut “Terbang” dan dalam istilah bahasa Inggris lebih dikenal dengan “Tambourine”. Tambourine atau disebut Riq digunakan di berbagai negara Arab termasuk Mesir, Irak, Suriah dan lainnya. Sedangkan di Rusia, Ukraina, Slovina, Polandia alat perkusi ini disebut dengan Buben, lalu untuk negara-negara Asia Tengah disebut Dajre.³³ Pada hakekatnya instrumen musik rebana sudah ada sejak empat belas abad yang lalu yaitu pada zaman Nabi Muhammad SAW. Instrumen ini masuk di Indonesia ketika penyebaran agama Islam ke Nusantara. Hampir seluruh daerah di Indonesia, terutama di daerah yang wilayahnya kenal dengan budaya Islam mengenal alat ini dengan baik.³⁴

Rebana merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai keadaan dan kebutuhan sekolah. Dalam kegiatan tersebut di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan memiliki usaha penanaman nilai karakter pada siswa secara strategis agar mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat menanamkan nilai religius pada siswa. Mampu menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler rebana. Dengan menggambarkan

³³ Jantara: *Jurnal Sejarah dan Budaya, Musik dan Lagu*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), Hlm. 150.

³⁴ *Enisklopedi Musik Jilid I*, (Jakarta: Delta Pamungkas, 2004), Hlm. 150.

ekstrakurikuler rebana secara menarik, memfasilitasi siswa, dan metode pembelajaran yang disenangi siswa.³⁵

9. Faktor Penghambat Penanaman Karakter

Faktor pendidikan selalu memberikan hal yang menarik bagi para akademis, untuk dikaji dan diyakini sebagai sumber pemecah berbagai persoalan yang ada. Penanaman dan pembentukan karakter memang sangatlah penting, karena menyangkut dengan kualitas suatu bangsa sebagaimana yang diungkapkan oleh Faiz bahwa merupakan kondisi yang paling penting bagi keberlangsungan peradaban sebuah bangsa, karena kualitas karakter menentukan eksistensi sebuah bangsa. Namun saat ini, pendidikan karakter telah memasuki era dan tantangan baru, selain adanya efek dari kondisi kemajuan zaman dan teknologi, pendidikan karakter juga menghadapi beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan dan pembentukan karakter siswa. Berikut faktor penghambat dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter:

a. Faktor Orang Tua

Orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter, yang menjadi penghambat adalah orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya atau bahkan orang tua egois tidak memikirkan kepentingan anak dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak/individu. Namun orang tua menerapkan

³⁵ M. Fatkhurokhim S.Ag, Kepala Sekolah MTs salafiyah NU Karaganyar Tirto Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2023.

pola asuh yang keliru, mungkin menurut perspektif orang tua tujuannya bagus namun secara implementatif caranya keliru. Pola asuh yang keliru tentu akan membawa dampak negatif bagi siswa/individu.

b. Faktor Masyarakat

Masyarakat yang didalamnya terdapat faktor teman sebaya, budaya dan kebiasaan masyarakat, dan kekerasan di masyarakat. Peran sebaya memberikan kontribusi penting bagi keberlangsungan sosialnya. Apabila teman sebaya nya membawa perilaku negatif, kemungkinan individu tersebut melakukan perilaku yang negatif pula. Budaya dan kebiasaan masyarakat juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter, kebiasaan masyarakat yang kurang baik dan budaya yang masih terjaga akan mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.

c. Faktor Media

Media yang terkadang membawa hal negatif bagi anak. Kehadiran teknologi sering menayangkan kekerasan baik di media televisi maupun media sosial memberikan dampak buruk terhadap perilaku siswa/individu.³⁶

10. Faktor Pendukung Penanaman Karakter

Dalam penanaman karakter untuk mencapai suatu tujuan tetentunya memerlukan beberapa faktor pendukung yang teramat penting yang yang nantinya akan berdampak pada kesadaran siswa akan pentingnya

³⁶ Aiman Faiz dkk, *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021), Hlm. 1769-1773.

memiliki karakter yang baik. Berikut adalah faktor pendukung dalam penanaman karakter antara lain:

a. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan faktor pendukung dalam penanaman karakter, tentunya sebagai orang tua harus selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk selalu dilaksanakan ketika anak berada di rumah.

b. Peran Guru

Adanya jiwa keikhlasan yang ditunjukkan para guru dalam memberikan bimbingan. Mereka mengajar dengan perasaan yang tulus ikhlas tanpa mengharapkan pamrih. Mereka yakin bahwa mengajar merupakan salah satu bentuk ibadah yang pada nantinya akan mendapat pahala dari Allah swt di hari kemudian. Nilai keikhlasan inilah yang pada nantinya akan membawa manfaat bagi para siswa setelah lulus nanti.

c. Peran Masyarakat

Peran serta Masyarakat dalam pendidikan memang sangat erat sekali berkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Tentu saja dengan memiliki rasa kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh di dunia pendidikan.³⁷

³⁷ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, (Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013), Vol. 8, No. 2. Hlm. 345-349.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Afif Zahidin dan Sedy Santosa yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul (Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017). Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul yang ada sejak tahun 2010. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh biasanya rutin dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 14:00-15:30 WIB. Sedangkan MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul memiliki tujuan diadakannya ekstrakurikuler hadroh yaitu untuk wadah mengembangkan minat dan bakat siswa pada bidang seni musik khususnya seni musik yang bernuansa Islami. Di samping itu ekstrakurikuler hadroh juga dijadikan wadah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter karena banyaknya nilai positif yang terkandung dalam ekstrakurikuler hadroh yang sangat mendukung proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MI Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul.³⁸

2. Penelitian Irma Nur Hidayati yang berjudul Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo (Skripsi Intitusi Agama Islam Negeri Ponorogo 2020).

Hasil penelitian tersebut, para siswa ekstrakurikuler hadroh uga terlibat dalam penyusunan rencana kerja lingkup ekstrakurikuler hadroh. Sebelum latihan

³⁸ Afif Zahidin dan Sedy Santosa, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri bantul*, (Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan dasar Islam, 2017), Vol. 9, No. 1, Hlm. 105.

hadroh dimulai terlebih dahulu diawali dengan berdo'a yang dipimpin oleh guru prlatih kemudian dilanjutkan dengan latihan. Ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13:00-14:30 WIB diruang kesenian, yang beranggotakan 11 orang terdiri dari kelas VII dan VIII. Secara tidak langsung ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo tersebut menanamkan nilai-nilai positif kepada siswanya pada nilai rasa ingin tahu bertambah pada lagu sholawat, nilai religius semakin semangat dalam beribadah, nilai disiplin waktu dapat memanajemen waktu dengan baik, nilai kerja keras dalam memainkan alat hadroh pertama kali latihan serta nilai mandiri dan nilai cinta tanah air.³⁹

3. Penelitian dari Dwi Nur Sahid yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadroh Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panjang Bantul (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler hadroh di MIN Panjang Bantul dimulai pada tahun 2011 yang diikuti oleh 21 siswa campuran putra dan putri dari kelas III-VI dimana runtutan acara pada setiap latihan adalah pembukaan, pemberian materi vokal dan materi tabuhan, pembacaan sholawat (penggarapan lagu) dan penutup. Pada materi vokal siswa diajarkan untuk mampu menguasai tiga tabuhan dasar hadroh yaitu tikah, grinji dan golong. Nilai- nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam religius,

³⁹ Irma Nur Hidayat, *Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2020), Hlm. 73.

toleransi, didiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab.⁴⁰

4. Penelitian dari Agus Pramono yang berjudul *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Rebana Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten*. (Skripsi Institusi agama Islam Negeri Surakarta 2017). Hasil dari penelitian ini adalah latihannya ekstrakurikuler rebana setiap hari Kamis dari jam 14.00 sampai jam 16.00 tapi apabila ada perlombaan atau akan tampil memenuhi undangan pernikahan, syukuran, sunatan, aqiqohan maka latihan bisa sampai 3-4 kali dalam seminggu. Sebelum latihan, biasanya dibuka dengan doa oleh pelatih kemudian mengabsen siapa yang tidak berangkat. Para pemain berada di posisi alat musik masing-masing, sebelum memainkan alat musik seperti biasa, para pemain cek sound terlebih dahulu dan mengecek kesiapan seluruh personel. Jika semua sudah siap biasanya Pak Agus Zainal memberi sedikit penjelasan kemudian memulai dengan lagu. Biasanya lagu/sholawat yang dimainkan adalah lagunya kelompok KH. Ma'ruf biasanya menggunakan aransemennya ulang. Selain memainkan lagu/sholawat KH. Ma'ruf, kelompok rebana SMK Batur Jaya 2 ini juga membuat lagu sendiri.⁴¹

5. Penelitian dari Ahmad Firmansyah, Saipul Annur dan Hartatiana yang berjudul *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui*

⁴⁰ Dwi Nur Sahid, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadrah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panjang Bantul*, (Skripsi: State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), Hlm. 86.

⁴¹ Agus Pramono, *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Rebana Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten*, (Skripsi : IAIN Surakarta, 2017), Hlm. 72.

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan. (Jurnal Volume 2, Nomer 1, Juni 2022). Hasil dari penelitian ini adalah ada beberapa ekstrakurikuler keagamaan yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter religius, salah satunya yaitu hadroh. Dalam penelitian ini, siswa lebih antusias bahkan gemar sekali mengikuti ekstrakurikuler hadroh, hadroh merupakan seni islami yang menggunakan alat seperti rebana, tam, tung, marawis dan digandengkan dengan seni suara Nasyid maka mendapatkan perpaduan yang sangat indah didengar serta bernuansa islami tentunya. Ada beberapa siswa yang memang berasal dari pondok pesantren sewaktu SMP/Tsanawiyah dulu maka mereka tidak asing lagi dengan peralatan ini sehingga mereka dapat mentransfer keahlian mereka dalam memainkan alat tersebut.⁴²

6. Penelitian dari Ainun Munawaroh yang berjudul Nilai-Nilai Karakter dalam ekstrakurikuler Seni Rebana di MI Nurul Huda Desa Gulang Mejobo Kudus (Skripsi Intitusi Agama Islam Negeri Kudus, 2021). Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler seni rebana di sabtu dan ahad. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sebuah pengembangan bakat yang dimiliki siswa dengan melihat kemampuan-kemampuan yang muncul saat diperlakukannya pelatihan secara terusmenerus kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni rebana dimulai guru memilih siswa yang belum lancar dan sudah lancar. Setelah itu siswa yang belum lancar akan dilatih oleh

⁴² Ahmad Firmansyah, Saipul Annur dan Hartatiana, *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan*, (Jurnal Volume 2, Nomer 1, Juni 2022), Hlm.29.

guru pembimbing. Setelah itu siswa meemegang dan memainkannya dan memadukannya dengan vokal.⁴³

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

No	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Jurnal milik Afif Zahidin dan Sedy Santosa yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MI Ma’arif Giriloyo 1 Imogiri Bantul”.	a. Penelitian Afif Zahidin dan Sedy Santosa penanaman karakternya menggunakan metode keteladanan. b. Sedangkan peneliti penanaman karakter religius menggunakan metode pengulangan dan pembiasaan.	a. Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. b. Kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler rebana/hadroh.
2.	Artikel milik Irma Nur Hidayati yang berjudul “Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTs Negeri 1 Ponorogo” .	a. penelitian Irma Nur Hidayati lebih menekankan pada pengembangan minat dan bakat dalam seni musik Islami untuk melestarikan hadroh dalam lingkungan madrasah. b. Sedangkan peneliti lebih menekankan pada penanaman nilai karakter religius.	a. Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. b. Kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler rebana/hadroh.
3.	Artikel milik Dwi Nur Sahid yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hadroh Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Panjang Bantul”.	a. Penelitian Dwi Nur Sahid pendidikan karakter siswa ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. b. Sedangkan peneliti penanaman nilai karakter religius yang sudah diperoleh dari proses belajar mengajar kemudian ditanamkan juga pada kegiatan ekstrakurikuler rebana.	a. Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. b. Kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler rebana/hadroh.
4.	Artikel milik Agus Pramono yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler	a. Penelitian Agus Pramono, penanaman karakter yang dikuatkan adalah religius, percaya diri, peduli sosial,	a. Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

⁴³ Ainun Munawaroh, *Nilai-Nilai Karakter dalam ekstrakurikuler Seni Rebana di MI Nurul Huda Desa Gulang Mejobo Kudus*, (Skripsi : IAIN Kudus, 2021), Hlm. 43.

	Rebana Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten”.	tanggung jawab, jujur dan disiplin. b. Sedangkan peneliti menanamkan nilai karakter religius.	b. Kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler rebana/hadroh.
5.	Jurnal milik Ahmad Firmansyah, Saipul Annur dan Hartatiana yang berjudul “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan”.	a. Penelitian Ahmad Firmansyah, Saipul Annur dan hartatiana. Guru selalu menanamkan nilai-nilai dari buku dan program kerja yang ada sehingga akhirnya dengan karakter religius ini siswa menerima dengan baik pelajaran yang akan diberikan oleh guru disekolah, rumah dan masyarakat. b. Sedangkan peneliti, menanamkan nilai karakter melalui ekstrakurikuler rebana agar peserta didik memiliki karakter yang lebih baik dan mampu menerapkan dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat	a. Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler rebana/hadroh.
6.	Artikel milik Ainun Munawaroh yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter dalam ekstrakurikuler Seni Rebana di MI Nurul Huda Desa Gulang Mejubo Kudus”.	a. Penelitian Ainun Munawaroh, kekonsistenan pelatihan rebana dalam mengajari para peserta didik dapat menghasilkan karakter religius, disiplin, cerdas, kreatif, tanggung jawab dan membuat peserta didik berperilaku baik serta dapat memunculkan kekompakan antara satu sama lain. b. Sedangkan peneliti, peserta didik yang mengikuti dalam kegiatan rebana memiliki akhlak yang lebih sopan, tanggung jawab dan disiplin dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan rebana.	a. Metode Penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. b. Kedua peneliti tersebut sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler rebana/hadroh.

C. Kerangka Berpikir

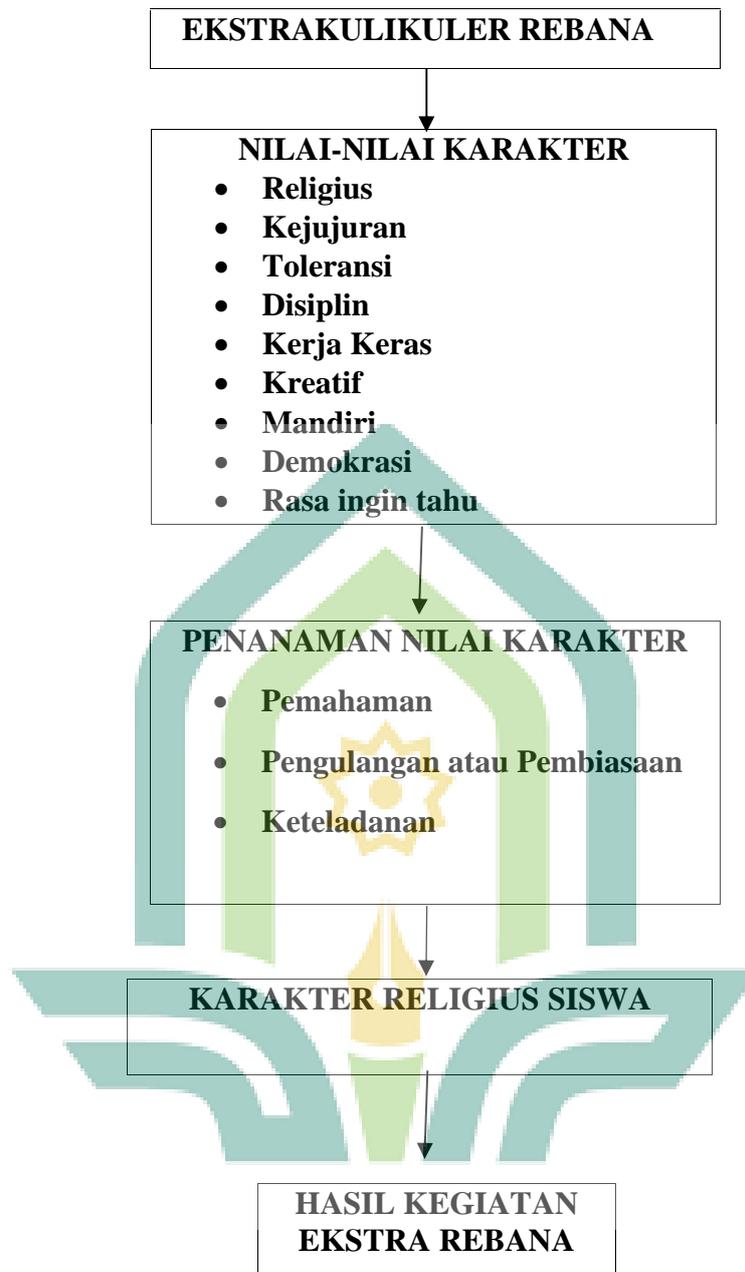
Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teoritis atau kerangka nalar logis. Kerangka berpikir adalah gambaran singkat tentang teori yang digunakan dan bagaimana menggunakannya untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴⁴ Pendidikan karakter dapat dimajukan dengan cara mengembangkan moral dan akhlak dengan ditambah materi-materi sosial yang dapat memantapkan penguasaan pendidikan. Di kalangan masyarakat muslim Indonesia kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dengan tradisi keagamaan salah satunya tradisi shalawat yang biasanya di iringi dengan musik islami biasa dikenal dengan istilah hadroh/rebana. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai wadah yang digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat melatih bakat, minat siswa sehingga menjadi individu seutuhnya yang positif.

Ekstrakurikuler rebana diadakan agar siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan dari mata pelajaran melainkan juga dari ekstrakurikuler rebana. Karena ekstrakurikuler rebana tidak hanya mengajarkan siswa tentang cara menabuh alat musiknya, tetapi juga mengajarkan tentang pembacaan sholawat yang dimana hal tersebut bisa menjadikan siswa selalu menjadi pribadi yang positif dan disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler rebana tersebut. Nah di MTs

⁴⁴ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), Hlm. 43.

Salafiyah NU karanganyar Tirto Pekalongan terdapat ekstrakurikuler rebana. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa yang mengikut ekstrakurikuler rebana. Diharapkan siswa mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar, berkepribadian santun dimana hal tersebut dapat mencerminkan nilai karakter religius yang ada di ekstrakurikuler rebana. Berikut kerangka dalam penelitian ini:





Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

1. Profil MTs Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

MTs Salafiyah NU Karanganyar terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Madrasah ini dibangun tahun 2008 dengan dana swadaya masyarakat sekitar dengan luas lahan 4843 m² dan luas bangunan 1.800 m². Madrasah ini berdiri di bawah naungan Yayasan Madrasah Salafiyah NU Karanganyar. Letak geografis berada di pinggir jalan penghubung desa serta berdekatan dengan pemukiman warga.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs. Salafiyah NU Karanganyar
- b. Alamat Madrasah : Jalan Raya Desa Karanganyar Kec. Tirto
Kab. Pekalongan
- c. NPSN : 20364598
- d. NSM : 121233260028
- e. Peringkat Akreditasi : A
- f. SK Akreditasi : 905/BAN-SM/SK/2019
- g. Tahun AKreditasi : 2019
- h. SK Izin Operasional : Kw.11.4/4/PP.03.2/7948/2008
- i. SK Kemenkumham : AHU-0077385.AH.01.07. TAHUN 2016

- j. Akta Pendirian Penyelenggara: D/Kw/MTs/143/2008
- k. Kepala Madrasah : Muhammad Fatkhurokhim, S. Ag
- l. NIP : 197007142005011003
- m. E-Mail Madrasah : mts.salafiyah.nu.tirto@gmail.com
- n. Website : mtssnuka.sch.id
- o. No. telp : 0285434887

3. Visi dan Madrasah

a. Visi:

“Berprestasi, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan dengan Dasar Iman dan Taqwa Ala Ahlissunnah Wal Jama’ah “

Indikator Visi:

- 1) Terlaksananya kegiatan pembinaan IMTAQ, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan ala ahlisunnah wal jama’ah, sehingga menjadi sumber kearifan.
- 2) Bersikap hormat, rendah hati, dan santun kepada sesama
- 3) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Berpikir cerdas, bersikap bijak, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya ahli sunnah al jama’ah.
- 5) Mampu bersaing untuk memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi sesuai dengan bakat dan minat.
- 6) Terwujudnya sekolah peduli dan berbudi daya lingkungan menuju madrasah adi wiyata.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan yang berkualitas, adil, dan merata ala ahlussunnah wal jama'ah
- 2) Menumbuhkan semangat dalam menghayati dan mengamalkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif berorientasi pada IMTAQ dan IPTEK
- 4) Mewujudkan warga madrasah yang gemar membaca
- 5) Mengupayakan terbentuknya generasi yang terampil, disiplin, cerdas, dan berakhlakul karimah serta cinta tanah air
- 6) Mengupayakan terwujudnya masyarakat yang qur'ani dan dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 7) Menumbuhkan kesadaran warga madrasah untuk dapat berperilaku sehat dan sadar lingkungan.

4. Keadaan Pendidik dan Murid MTs. Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

a. Keadaan Pendidik di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sosok pendidik sudah tidak asing lagi terdengar di dunia pendidikan. Karena, salah satu keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar yaitu adanya seorang pendidik yang membantu dan menemani siswa selama proses pembelajaran. Salah satunya pendidik di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Kecamatan Tirto

Kabupaten Pekalongan yang diketahui berjumlah 20 pendidik dibantu 3 karyawan TU.

Tabel 3.1
Data Guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto
Kabupaten Pekalongan

No	Nama	Jabatan
1.	UMI FADHILAH	PENDIDIK
2.	M. FATURROHIM	PENDIDIK
3.	DESSI AMALIYA SARI	PENDIDIK
4.	DIAN SIPTA NURFATWA	PENDIDIK
5.	AFIYAH	PENDIDIK
6.	MASITOH	PENDIDIK
7.	AHDINA KONSTANTINIA	PENDIDIK
8.	ANIFAH	TENAGA KEPENDIDIKAN
9.	A. BHAHAUDIN	PENDIDIK
10.	DARMAWAN	PENDIDIK
11.	ABDUL HANAN	PENDIDIK
12.	IDA ZAMROH	PENDIDIK
13.	ILFA NUR IZZATI	TENAGA KEPENDIDIKAN
14.	KHOERON	PENDIDIK
15.	HUSNUL KHOTIMAH	PENDIDIK
16.	AHMAS MASYKURI	PENDIDIK
17.	NAILIYATUL MAKSUDAH	PENDIDIK
18.	KHOIRUDDIN	PENDIDIK
19.	SARTIKA	PENDIDIK
20.	SHOLIHATUN	PENDIDIK
21.	SUKRON	PENDIDIK
22.	KHOIRUL ADIB	PENDIDIK
23.	M. FAJRUL FALAH	TENAGA KEPENDIDIKAN

b. Kondisi Siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan

MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan memiliki jumlah peserta didik 642 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 276 siswa, sedangkan untuk peserta didik perempuan berjumlah 364 siswa. Peserta didik tersebut dibagi menjadi 9 rombel. Kelas VII / 7 ada enam kelas (A, B, C, D, E, F),

kelas VIII / 8 ada enam kelas (A, B, C, D, E, F), dan kelas IX / 9 ada lima kelas (A, B, C, D, E). Secara psikologis hak-hak siswa untuk mendapatkan pendidikan harus tetap terpenuhi.

Tabel 3.2
Data Jumlah MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto

No	Kelas	A	B	C	D	E	F	JUMLAH
1	VII / 7	40	40	40	38	39	32	229
2	VIII / 9	43	36	38	42	30	33	222
3	IX / 9	38	38	39	38	38		191

5. Sarana dan Prasarana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan

Seperti sekolah pada umumnya, MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan memiliki sarana prasarana untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dan ruang-ruang untuk guru dan siswa, diantaranya:

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berdiri sendiri di dalam satu ruangan, dimana bagian depan adalah ruang tamu untuk seseorang yang sedang mengunjungi kepala sekolah. Ruang kepala sekolah terletak disebelah kanan setelah memasuki gerbang sekolah.

b. Ruang Tata Usaha

Ruangan tata usaha adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat segala kelengkapan data siswa MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto

Kabupaten Pekalongan. Ruangan tata usaha berada di sebelah utara ruang kepala sekolah dan berdampingan dengan ruang guru.

c. Ruang Guru

Guru terletak di sebelah ruang Tata Usaha (TU). Ruang guru terdapat meja, kursi, dan buku-buku sebagai penunjang kegiatan Ruang mengajar di kelas. Namun, dikarenakan tempanya yang kurang lebar sehingga ada beberapa guru yang satu ruang dengan bagian Tata Usaha (TU).

d. Ruang Kelas

Ruang kelas terdiri dari lima rombel untuk setiap kelasnya, jadi jumlah seluruh ruang kelas yaitu ada lima belas dan ada satu kelas yang belum ditempati. Setiap ruang kelas terdiri dari meja, kursi, papan tulis whiteboard, spidol, penghapus, satu meja dan kursi di depan untuk guru. Setiap ruang kelas juga terdapat jendela yang berada di dinding samping kanan dan kiri.

e. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat untuk membaca dan meminjam berbagai buku yang tersedia di perpustakaan, biasanya perpustakaan digunakan untuk seluruh siswa MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan yang ingin membaca atau meminjam buku. Ruang perpustakaan terletak di depan gedung serba guna dan ruang kelas VIII.

f. Mushala

Bangunan mushala berada di antara ruang kepala sekolah dan ruang guru. Bangunan mushala tersebut digunakan untuk kegiatan keagamaan misalnya sholat dzuhur, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an. Di dalam mushala terdapat al-Qur'an dan sajadah, untuk mukena belum tersedia dalam mushola tersebut. Dengan adanya tempat mushala tersebut sangat menunjang pendidikan karakter dan kerohanian warga sekolah.

g. Laboratorium IPA

Loratorium IPA adalah tempat untuk melakukan percobaan atau prcobaan atau eksperimem ilmiah yang berhubungan dengan ilmu ipa. MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. Laboratorium Ipa terletak di sebelah kiri laboratorium komputer, namun laboratorium digunakan hanya ketika ujian praktik kelas IX saja.

h. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer merupakan perangkat penunjang pelaksanaa pendidikan dan pengajaran yang memberikan latihan aplikasi teori yang telah diperoleh dalam pelajaran. Laboratorium komputer di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan terletak di sebelah laboratorium ipa. Laboratorium komputer terdiri dari 30 komputer yang dapat digunakan. Laboratorium digunakan setiap saat ada pelajaran TIK (TeknikInformasi dan Komunikasi).

i. Toilet

Toilet di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Toilet perempuan terletak di belakang gedung kelas VII, sedangkan untuk toilet laki-laki di sebelah mushola.

j. Kantin

Kantin di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan terdapat di belakang gedung kelas IX. Ketika Jam istirahat berbunyi kantin sangat ramai dikunjungi oleh para siswa yang ingin membeli makanan atau minuman.

k. Koperasi Siswa

Koperasi siswa merupakan tempat menjual alat tulis siswa dan makanan-makanan ringan dan juga minuman. Koperasi siswa terletak di sebelah perpustakaan.

l. Tempat Parkir

Tempat parkir MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan ada dua tempat, yang pertama tempat parkir untuk guru yang terletak di dekat gerbang pintu masuk sekolah atau didepan ruang guru. Yang kedua tempat parkir untuk siswa yang terletak di belakang gedung kelas.

m. Lapangan Upacara dan Lapangan Olahraga

Lapangan upacara dan lapangan olahraga ini menjadi satu dikarenakan memang belum memiliki lapangan olahraga sendiri.

Lapangan upacara dan olahraga terletak di tengah gedung-gedung yang ada di sekolah.

Tabel 3.3
Data Sarana Dan Prasarana Mts. Salafiyah Nu Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Laboratorium	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Aula Mushola	1	Baik
10	Toilet Guru	4	Baik
11	Toilet Siswa	2	Rusak Ringan
12	Lab. Komputer	1	Baik
13	Lab. Biologi	1	Rusak Ringan
14	POS satpam	1	Baik
15	Tempat Parkir	2	Rusak Ringan
16	Kantin	1	Baik

B. Karakter Siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan

Dalam penilaian sikap jika setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik dan tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

“Saya menilai karakter seorang siswa berdasarkan apa yang saya amati ketika ada di kelas dan apa yang guru-guru lain lihat dan laporkan kepada saya dan saya memasukkannya dalam modul yang saya pegang sebagai acuan nilai karakter siswa

Ektrakurikuler yang ada di MTs ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Ada beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTs, salah satunya ekstrakurikuler rebana. Ektrakurikuler rebana ini dirancang untuk dapat meningkatkan karakter siswa. Salah satunya karakter Religius.

Ektrakurikuler rebana ini selain untuk meningkatkan ketrampilan seni siswa juga sebagai salah satu pembentuk karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler rebana yang ada di Madrasah ini dilaksanakan dengan rutin setiap pekannya diluar jam mata pelajaran. Dalam setiap pelaksanaan kegiatannya kami mengatur durasinya selama dua jam yang dilakukan dikelas yang sudah kami siapkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler rebana. Kecuali pada kegiatan safari Maulid durasinya tidak menetap karna menyesuaikan dengan rumah-rumah yang kami datangi untuk melakukan kegiatan Safari Maulid ini”⁴⁶

Penilaian karakter dilakukan secara terus menerus dan dilakukan setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model anecdotal record atau catatan anecdotal (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu dapat digunakan guru. Selain itu, guru dapat pula memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya. Dari hasil pengamatan, tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

“terkadang saya memberikan tugas kepada siswa untuk memancing agar karakter apa yang lebih menonjol pada siswa bisa keluar seperti

⁴⁶ Muhammad Fatkhurokhim, S. Ag, Kepala Sekolah dan guru Bahasa Arab kelas 7 B MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 2 Oktober 2023.

mengambilkan sesuatu dikantor ataupun ketika disuruh untuk menjaga kebersihan kelas”⁴⁷

Karakter siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan berbeda-beda ada yang memiliki karakter baik dan ada juga yang memiliki karakter yang kurang baik. Namun dalam kedua hal tersebut karakter siswa yang baik lebih dominan daripada karakter siswa yang karakternya kurang baik. Hal itu tidak tanpa sebab, siswa yang karakternya baik tidak hanya bersumber pada dalam diri siswa tersebut namun ada faktor yang mempengaruhinya baik dalam segi internal maupun eksternal seperti organisasi dan lain-lain.

“Rata-rata karakter siswa MTs disini baik tapi ada juga karakter siswa yang kurang baik, lingkungan tempat siswa berinteraksi juga sangat mempengaruhi baik buruknya karakter siswa seperti organisasi yang diikuti siswa di luar ataupun didalam sekolah”.⁴⁸

C. Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler Rebana ada beberapa jenis kegiatan di dalamnya antara lain sebagai berikut:

1. Tazkir (Pengajian)

Kegiatan diawali dengan pembawa acara dan dilanjutkan dengan pembacaan maulid Nabi. Acara dilanjutkan dengan kultum (latihan) oleh

⁴⁷ Afiyah, S.Ag, Guru Aqidah Akhlaq MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 4 Oktober 2023.

⁴⁸ Anifah, S.Sos, Guru BK MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 2 Oktober 2023.

peserta didik. Selanjutnya arahan atau nasehat dari pembina untuk peserta didik.

Maksud dan tujuan dalam kegiatan tersebut merupakan upaya untuk melatih dan membina peserta didik dalam penerimaan dan melaksanakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Upaya pembinaan dan pembiasaan sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan.

Nilai- nilai religius yang terbentuk pada kegiatan Tazkir melalui metode pemahaman dan pembiasaan :

a. Penanaman nilai ibadah.

Guru Pembina kegiatan memberikan pengarahan terlebih dahulu mengenai manfaat tazkir. Diharapkan nantinya peserta didik mempunyai niat ingin mendapatkan pahala atau nilai kebaikan dari Allah Swt.

b. Penanaman nilai disiplin

Disetiap kegiatan Rebana akan berlangsung, guru selalu mengingatkan agar selalu datang dan mengikuti kegiatan dengan disiplin. Hal ini bertujuan agar para peserta didik bisa lebih disiplin dan dapat menghargai waktu.

c. Penanaman nilai akhlak

Melalui ceramah singkat disela – sela kegiatan berlangsung, ada waktu khusus untuk guru Pembina menyampaikan beberapa hal mengenai hikmah melakukan Maulidan. Selain itu beliau menyampaikan juga

tentang himbau ketika dalam kegiatan berlangsung harus bersikap sopan santun.

2. Kegiatan Safari Maulid

Kegiatan Safari Maulid adalah kegiatan para siswa yang biasanya digilir untuk ditempati rumahnya untuk kegiatan safari maulid. Hal itu dipandang perlu karena berkaitan dengan ibadah dan serta sosial. Kegiatan-kegiatan sangat bernilai positif baik bagi madrasah dan bagi para siswa.

Nilai- nilai religius yang terbentuk pada kegiatan Safari Maulid melalui metode pemahaman dan pembiasaan sebagai berikut:

a. Penanaman nilai akhlak

Dalam melaksanakan kegiatan safari maulid, diharapkan para peserta didik tidak hanya sekedar belajar tentang membaca kitab maulid dengan baik dan benar saja, tetapi juga belajar mengendalikan diri untuk tidak ramai seperti pelajaran umum yang biasa mereka dapatkan setiap hari dikelas.

b. Penanaman nilai ikhlas

Penanaman nilai ikhlas dalam kegiatan ini, kehadiran para peserta didik ketika mengikuti kegiatan Rebana atau maulidan, diharapkan bukan karena sebuah paksaan atau hanya karena sekedar ingin ikut teman - teman sebayanya, tetapi memang betul- betul dari hati mereka sendiri yang secara ikhlas mau untuk datang dan serius mengikuti setiap runtutan acara yang ada. Karena mungkin di madrasah lainya tidak ada kegiatan semacam ini untuk menanamkan nilai religius kepada para peserta didik.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui suatu pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dan peserta didik. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana, siswa mempunyai peran aktif dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu siswa tentang tanggapannya terhadap kegiatan ekstrakurikuler rebana. Murid tersebut bernama Muhammad Fatoni:

”Kegiatan Ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah rebana dimana kegiatan itu untuk melatih siswa untuk berkompetisi, mengikuti lomba agar bisa membanggakan nama sekolah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif untuk membentuk nilai religius siswa agar bisa lebih menghormati guru dan sopan terhadap guru.”⁴⁹

Penanaman Nilai karakter religius di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui ekstrakurikuler. Di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan banyak siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler rebana dengan antusias. Kegiatan ekstrakurikuler rebana tidak hanya dilakukan didalam sekolah, tetapi juga dilakukan di luar sekolah.

“ ekstra rebana tidak hanya dilakukan disekolah saja, kita juga melakukan rutinan ketika berada diluar sekolan setiap malam jum’at secara bergantian di rumah anggota yang mengikuti ekstra rebana”.⁵⁰

⁴⁹ Muhammad Fatoni, Siswa Kelas 7 MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 2 Oktober 2023.

⁵⁰ Muhammad Bayu, Siswa Kelas 7 MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 2 Oktober 2023.

Dalam ekstra rebana siswa dibiasakan untuk disiplin tepat waktu ketika menghadiri ekstrakurikuler dan diajarkan sopan santun antar anggota lain ketika berada di lingkungan ekstra maupun diluar lingkungan ekstra. Hal tersebut dilakukan agar siswa khususnya yang mengikuti ekstrakurikuler rebana memiliki kepribadian yang baik, baik diluar ataupun didalam lingkungan madrasah.

“Dalam ekstra rebana siswa dilatih agar disiplin tepat waktu dalam mengikuti kegiatan serta sangat dianjurkan untuk saling sopan santun antara orang lain dalam kegiatan rebana tersebut”.⁵¹

Dalam proses pembinaan nilai-nilai agama atau karakter religius anak untuk membentuk kepribadiannya dapat dimulai sejak lahir sampai dewasa. Pada intinya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga itu mencakup tiga hal yaitu: pendidikan akidah/keimanan contohnya ketika lahir anak diperkenalkan dengan kalimat thoyyibah, kemudian setelah mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak-anak ditanamkan nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keimanan, sehingga anak meyakini adanya Allah dan dapat meyakini Allah dengan seyakini-yakinnya.

Selain melakukan lantunan-lantunan sholawat anggota ekstra rebana juga memiliki kegiatan-kegiatan lain contohnya mengadakan donasi kepada yang membutuhkan ketika ada musibah, serta diadakannya iuran uang kas rebana setiap kali pertemuan ekstra rebana. Hal itu dilakukan untuk memupuk

⁵¹ Fajrul Falah, S.Pd, Guru Ekstra Rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 4 Oktober 2023.

karakter siswa agar menjadi pribadi yang tanggung jawab dan peduli terhadap sesama manusia.

“selain melakukan sholawatan para siswa yang mengikuti ekstra rebana juga mempunyai agenda yang lain seperti galang dana kepada yang membutuhkan dan diadakannya uang kas mingguan yang digunakan ketika keadaan yang membutuhkan contoh ketika menjenguk anggota ekstra rebana yang sakit. Saya juga memberi siraman rohani kepada siswa yang mengikuti kegiatan pada saat disela-sela dilaksanakannya ekstrakurikuler rebana”⁵²

D. Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar

Tirto Pekalongan

Secara umum pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Kabupaten Pekalongan dapat dikatakan sudah baik karena sesuai dengan teori yang berlaku. Tujuan kesenian Islam rebana yakni membentuk karakter atau merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik, pengembangan bakat dan minat, motivasi dan hiburan, media dan sarana dalam berdakwah, memperingati hari besar islam, hiburan dalam acara perkawinan, khitanan, dan selamatan bayi (selapanan).

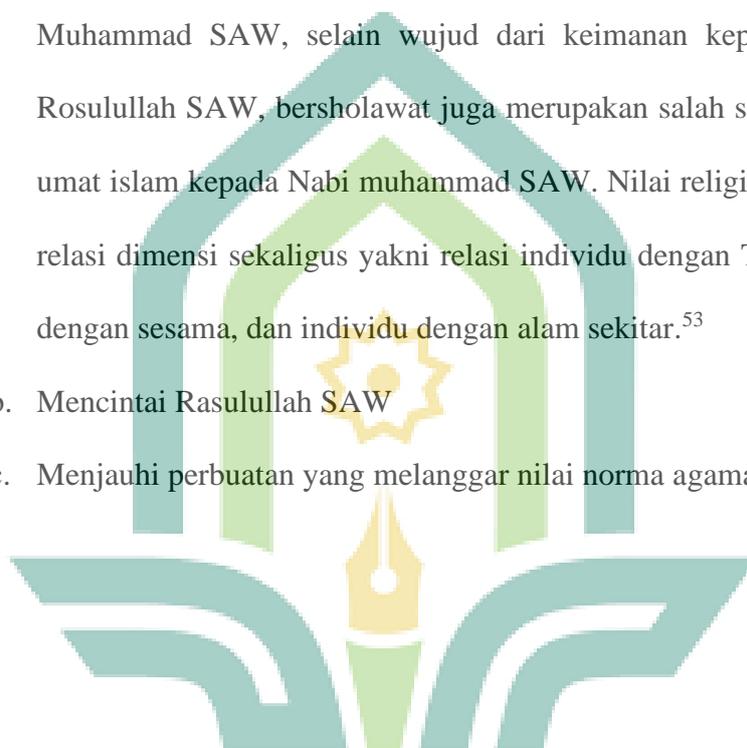
Dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, peneliti menemukan indikator hasil penanaman karakter religius yakni

- a. Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT Iman dalam perspektif islam secara bahasa berarti percaya, sedangkan menurut pengertian

⁵² Fajrul Falah, S.Pd, Guru Ekstra Rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*, Pekalongan, 4 Oktober 2023.

istilah iman adalah meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan merealisasikan dengan perbuatan. Sedangkan taqwa adalah bentuk perbuatan sebagai realisasi dari keimanan, bertaqwa berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Salah satu perintah Allah adalah bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, selain wujud dari keimanan kepada Allah dan Rosulullah SAW, bersholawat juga merupakan salah satu wujud cinta umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Nilai religius meliputi tiga relasi dimensi sekaligus yakni relasi individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam sekitar.⁵³

- b. Mencintai Rasulullah SAW
- c. Menjauhi perbuatan yang melanggar nilai norma agama.



⁵³ Iskandar Agung, peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (ppk,) *jurnal PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN*, Vol. 31 No 02 Oktober 2017, 110

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Karakter Siswa di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan

Karakter berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Secara terminologi (istilah), *karakter* diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis paparkan, dapat penulis analisis karakter siswa di mts salafiyah nu karanganyar tirto pekalongan sebagai berikut.

Dalam penilaian sikap dinilai dengan bagaimana karakter yang peserta didik miliki, jika setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik dan tidak dijumpai perilaku yang kurang baik yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan oleh seorang guru.

Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar rata-rata siswa memiliki nilai karakter yang baik karena di MTs. Salafiyah NU Karanganyar sendiri memiliki muatan

⁵⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 20.

pelajaran yang berbasis agama yang lebih banyak di bandingkan sekolah-sekolah umum atau negeri. Pada saat pelajaran siswa diajarkan beberapa nilai-nilai karakter dan juga diimplementasikan dalam perilaku dan sikap ketika berinteraksi disekolah. Selain dalam pembelajaran yang ada di kelas siswa juga ditanamkan nilai karakter yang baik di luar kelas dengan adanya ekstrakurikuler melalui pembiasaan pada saat mengikuti ekstra rebana tersebut., contohnya dalam ekstrakurikuler rebana siswa diajarkan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada saat mengikuti kegiatan ekstra tersebut baik pada saat di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

B. Analisis Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan

Sebagai lembaga pendidikan yang bernama Madrasah, sudah sepatutnya kualitas siswa dan perilaku siswa ini harus diperhatikan. Karena mengingat output yang akan bersaing dengan dunia luar yang sangat menantang. Dengan adanya upaya yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana ini para siswa akan lebih baik lagi dan meningkat lagi karakter religius yang mereka miliki karena karakter religius yang mereka miliki sebelumnya sudah tertanam melalui upaya tersebut sehingga tertanamlah karakter religius yang mereka miliki sebagai tujuan dari Penanaman Karakter Religius Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah penulis paparkan, dapat penulis analisis karakter religius siswa melalui

ekstrakurikuler rebana di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan sebagai berikut.

Nilai religius atau kebiasaan-kebiasaan yang bersifat islami yang dimiliki oleh siswa di madrasah ini sudah cukup baik akan tetapi tidak sedikit juga siswa yang memiliki nilai karakter religi yang masih kurang, sehingga masih harus dibina lagi melihat dari keadaan siswa dari sisi keluarga dan lainnya. Karena kondisi inilah kepala madrasah beserta dewan guru yang lainnya membuat program kegiatan ekstrakurikuler rebana untuk membina dan menanamkan nilai religius siswa.

Penanaman karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan rebana, rutinan Maulid Nabi, menunjukkan bahwa guru MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto menanamkan karakter religius kepada para peserta didik. Hal ini bisa terlihat ketika guru memberikan arahan langsung tentang pentingnya menjaga sopan santun ketika kegiatan berlangsung. Nilai kegiatan ekstra adalah salah satu dalam penanaman nilai-nilai religius yang diberikan pada peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, seluruh guru atau warga sekolah juga memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dengan menjaga sikap ketika kegiatan ekstra rebana sedang berlangsung. Guru ekstra rebana berusaha untuk menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstra rebana pada diri peserta didik pada setiap kegiatan ekstra berlangsung.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler terbukti akhlak peserta

didik secara perlahan mulai baik. Perubahan akhlak peserta didik bisa dilihat dari tingkah lakunya yang sudah mulai sopan terhadap guru, selalu memberi salam ketika bertemu guru di jalan, dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler inilah siswa jadi berperan aktif, bisa lebih berani mengungkapkan argumennya baik di kelas maupun waktu kegiatan ekstrakurikuler..

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa peningkatan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana sangat berpengaruh pada siswa itu sendiri. Melalui metode kebiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan nilai-nilai religius terhadap siswa. Adapun metode yang diterapkan oleh guru untuk penanaman nilai-nilai religius pada siswa yaitu melalui metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani, dimana metode ini diterapkan pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler rebana peserta didik bisa mengubah perilaku dan akhlak melalui metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani yang telah diberikan oleh guru ekstra. Metode yang diterapkan guru ini juga bisa melatih kejujuran, dan tanggung jawab siswa agar mampu mengubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

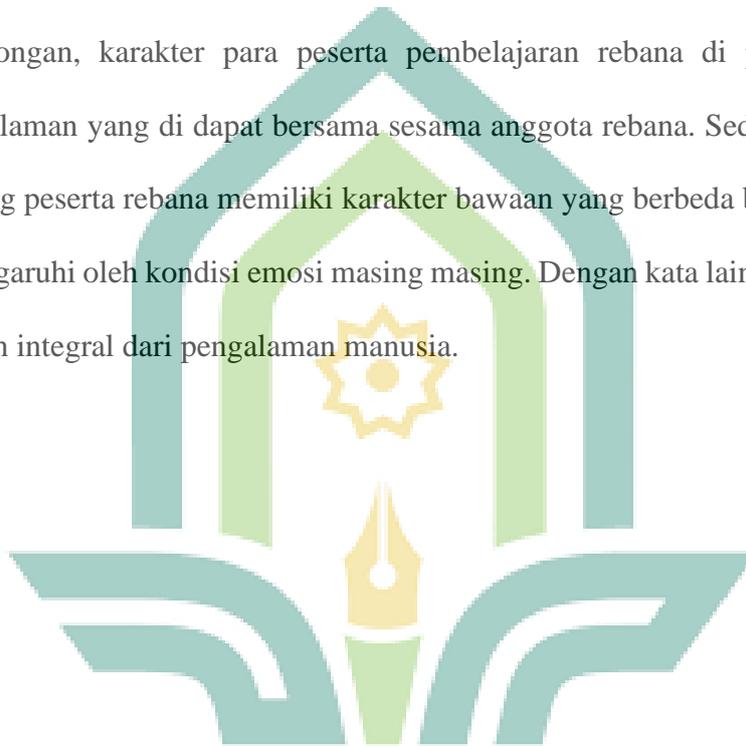
C. Analisis Hasil Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, penulis dapat menganalisis hasil kegiatan ekstrakurikuler rebana

Berikut analisis hasil kegiatan ekstrakurikuler rebana di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.

Dalam rangka membentuk karakter siswa yang religius, salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan adalah mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler rebana dengan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Salah satu bentuk karakter individu adalah pengalaman, bila dikorelasikan dengan pembelajaran rebana MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, karakter para peserta pembelajaran rebana dipengaruhi oleh pengalaman yang didapat bersama sesama anggota rebana. Sedangkan masing-masing peserta rebana memiliki karakter bawaan yang berbeda-beda dan hal ini dipengaruhi oleh kondisi emosi masing-masing. Dengan kata lain emosi menjadi bagian integral dari pengalaman manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Rebana Di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan”. Yang mengacu kepada pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar rata-rata siswa memiliki nilai karakter yang baik karena di MTs. Salafiyah NU Karanganyar sendiri memiliki muatan pelajaran yang berbasis agama yang lebih banyak di bandingkan sekolah-sekolah umum atau negeri. Pada saat pelajaran siswa diajarkan beberapa nilai-nilai karakter dan juga diimplementasikan dalam perilaku dan sikap ketika berinteraksi disekolah. Selain dalam pembelajaran yang ada di kelas siswa juga ditanamkan nilai karakter yang baik di luar kelas dengan adanya ekstrakurikuler melalui pembiasaan pada saat mengikuti ekstra rebana tersebut., contohnya dalam ekstrakurikuler rebana siswa diajarkan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada saat mengikuti kegiatan ekstra tersebut baik pada saat di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Guru ekstra rebana berusaha untuk menanamkan nilai karakter religius melalui kegiatan ekstra rebana pada diri peserta didik pada setiap kegiatan ekstra berlangsung. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan rasa antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan

keagamaan yang ada di Madrasah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler terbukti akhlak peserta didik secara perlahan mulai baik. Adapun metode yang diterapkan oleh guru untuk penanaman nilai-nilai religius pada siswa yaitu melalui metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani, dimana metode ini diterapkan pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler rebana peserta didik bisa mengubah perilaku dan akhlak melalui metode sikap keteladanan, pembiasaan dan siraman rohani yang telah diberikan oleh guru ekstra.

3. Ekstrakurikuler Rebana di madrasah ini merupakan pembelajaran positif akan memberikan pengaruh positif para santri, jika individu memiliki kondisi jiwa positif maka ia akan melakukan tindakan tindakan positif pula.

B. Saran

Agar penanaman nilai religius siswa MTs. Salafiyah Karanganyar Tirta peklongan berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang sesuai, maka penulis ingin menyumbangkan pemikiran:

1. Untuk lebih memperhatikan ekstrakurikuler khususnya rebana dalam segi fasilitas sarana dan prasarana agar memudahkan siswa berlatih dan semangat mengikuti Latihan ekstrakurikuler, hal tersebut digunakan sebagai media agar siswa menjadi giat dalam mengikuti kegiatan ekstra rebana.
2. Untuk lebih mengembangkan ekstra rebana tidak hanya dalam lingkup sekolah tapi juga sering berbaur dimasyarakat dalam kegiatan sosial, hal tersebut akan semakin membuat siswa sering berinteraksi dengan masyarakat

umum dan membuat nilai karakter siswa berkembang dengan seringnya interaksi yang diadakan masyarakat tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Afiyah. 2023. Guru Aqidah Akhlaq MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 4 Oktober 2023. Pekalongan.
- Agung, Iskandar. 2017. peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (ppk,) jurnal PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN
- Aiman Faiz dkk. 2021. *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jurnal Basicedu Vol 5 No 4).
- Anas, Nurcahya. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Mata Pelajaran Ppkn Di SMA Negeri 6 Takalar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah makassar.
- Anifah. Guru BK MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan, *Wawancara Pribadi*. 2 Oktober 2023. Pekalongan.
- Bisri, Cik Hasan. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Enisklopedi Musik Jilid I*. 2004. Jakarta: Delta Pamungkas.
- Falah, Fajrul. 2023. Pelatih Ekstra Rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 4 Oktober 2023. Pekalongan.
- Firmansyah, Ahmad, dkk. 2022. *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembiasaan Keagamaan*. (Jurnal).
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huberman and Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia).
- Indonesia, Republik. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. (Bandung: Permana).
- Iskandar dkk. 2021. *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur, dan Contoh Penerapan)*, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management).

- J.R, Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jantara: Jurnal Sejarah dan Budaya. 2012. *Musik dan Lagu*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kandung Sapto Nugroho dan Anis Fuad. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khoirudin. 2023. Pembina Ekstrakurikuler Rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan, *Wawancara Pribadi*. Pekalongan.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (PT Gramedia Widiasana Indonesia: Jakarta).
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*.
- M. Askari Zakariah, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka).
- M. Bayu. 2023. Siswa Kelas 7 MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 2 Oktober 2023. Pekalongan.
- M. Fathur. 2023. Koordinator Ektrakurikuler Rebana MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 4 Oktober 2023. Pekalongan.
- M. Fatkhurokhim. 2023. Kepala Sekolah MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. *Wawancara Pribadi*.
- M. Fatoni. 2023. Siswa Kelas 7 MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 2 Oktober 2023. Pekalongan.
- M. T, Huda. 2019. *Urgensi Toleransi antar Agama dalam Perspektif Tafsir Al-Sya'rawi*.
- Munawaroh, Ainun. 2021. *Nilai-Nilai Karakter dalam ekstrakurikuler Seni Rebana di MI Nurul Huda Desa Gulang Mejobo Kudus*. (Skripsi : IAIN Kudus).
- Mustari. 2011. *Nilai Karakter: Reflek untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: AR-RUZZ.

- Nur Hidayat, Irma. 2020. *Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo*. kripsi: IAIN Ponorogo.
- Nur Sahid, Dwi. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler hadrah Di madrasah Ibtidaiyah Negeri Panjang Bantul*. Skripsi: State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nygrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pendidikan Nasional. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta.
- Pradana, Handika Eko Wahyu. 2021. *Nilai Karakter Dalam Film Animasi Up dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter*. Skripsi Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Pramono, Agus. 2017. *Penguatan Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Rebana Di SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten*, (Skripsi : IAIN Surakarta).
- Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1999), Hlm. 895.
- Sakti, Bayu Purbha. 2017. *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. (Magistra. No. 101. September).
- Saputra, Tomi. 2023. Siswa kelas 8 MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 4 Oktober 2023. Pekalongan.
- Sedya Santosa dan Afif Zahidin. 2017. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Ma'arif Giriloyo 1 Imogiri bantul*. Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan dasar Islam. Volume. 9. No. 1.
- Septi Budi Sartika dan Mohammad Faizal Amir. 2017. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Subianto, Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 8, No. 2.
- Sukron. 2023. Waka Kesiswaan MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. Pekalongan.
- Sulfiani, Yeni. 2021. *Implementasi Pendidikan karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional: pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Tri Yuliawan. 2017. *Pendidikan Karakter mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*. Skripsi: UNNES.

Taufik. 2014. *Pendidikan karakter Di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, Dan Peranan Tiga Elemen*, (Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

Winarno n. *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. Makalah.

Zaenul Fitri, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Responden : Pelatih Ekstrakurikuler, Guru Dan Siswa

A. Pelatih Ekstrakurikuler Dan Guru

1. Bagaimana karakter siswa Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler rebana Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler rebana dalam pembentukan karakter religius peserta didik Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
4. Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler rebana Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler rebana Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?

B. Siswa

1. Menurutmu apakah ekstrakurikuler rebana itu penting?
2. Bagaimana tentang tata tertib ekstrakurikuler rebana menurut anda?
3. Apakah ada kegiatan lain yang mengganggu anda untuk mengikuti ekstrakurikuler rebana?
4. Apa harapan kamu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rebana di sekolah?

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
EKSTRAKURIKULER REBANA DI MTS SALAFIYAH NU
KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2023

Lokasi : MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO

Nama informan : Fajrul Falah, Afiyah

Jabatan : Pembina (Pelatih), Guru

Keterangan : P (Peneliti) N (Narasumber)

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana karakter siswa Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
	N1	(Fajrul Falah) Rata-rata karakter siswa MTs disini baik, lingkungan tempat siswa berinteraksi juga sangat mempengaruhi baik buruknya karakter siswa seperti organisasi yang diikuti siswa diluar maupun didalam sekolah.
	N2	(Afiyah) Ada beberapa siswa yang kurang baik yang saya temui, mungkin karena siswa tersebut terpengaruh dari pergaulan yang kurang positif jadi siswa tersebut memiliki kraakter yang kurang baik.
2	P	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler rebana Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
	N1	(Fajrul Falah) Kegiatan ekstrakurikuler rebana dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana wajib hadir. Biasanya siswa absen kemudian da arahan dari pelatih atau pembina untuk melakukn latihan vokal.

	N2	(Afiyah) Biasanya ekstrakurikuler rebana dilaksanakan di sore hari, siswa wajib hadir dan mengikuti pelatihan, baik pelatihan vokal, pembacaan sholawat maupun cara menabuh alat musik rebana.
3	P	Bagaimana peran ekstrakurikuler rebana dalam pembentukan karakter religius peserta didik Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
	N1	(Fajrul Falah) Peran ekstrakurikuler rebana sangat penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik, karena tidak sedikit juga peserta didik di sekolah ini yang masih kurang memiliki nilai karakter religius. Sehingga perlu dibina dan memberikan arahan secara langsung tentang pentingnya nilai karakter religius.
	N2	(Afiyah) Peran ekstrakurikuler rebana cukup penting dalam pembentukan nilai religius, karena tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Tapi setidaknya peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut bisa dibina secara khusus dalam pembentukan nilai karakter religiusnya melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana.
4	P	Bagaimana penanaman nilai karakter religius pada siswa melalui ekstrakurikuler rebana Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?
	N1	(Fajrul Faah) Pembina biasanya menerapkan nilai karakter religius melalui metode keteladanan dan pengulangan atau pembiasaan. Dimana metode tersebut diterapkan pada saat jam kegiatan ekstrakurikuler rebana berlangsung. Metode keteladanan itu sendiri untuk melatih keberanian peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan metode pengulangan atau pembiasaan itu untuk membiasakan peserta didik dalam hadir tepat waktu pada saat kegiatan ekstrakurikuler.
	N2	

		(Afiyah) Penanaman nilai religius melalui ekstrakurikuler rebana, biasanya pembina ekstrakurikuler memberikan arahan secara khusus tentang pentingnya menjaga sopan santun ketika kegiatan berlangsung, dan memberikan arahan tentang pentingnya membaca sholawat nabi.
5	<p>P</p> <p>N1</p> <p>N2</p>	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler rebana Di MTs. Salafiyah NU Karanganyar Tirto?</p> <p>(Fajrul Falah) Yang menjadikan adanya faktor penghambat yaitu biasanya jadwal jam ekstrakurikuler bentrok dengan ekstrakurikuler lainnya, dan juga keterbatasan perlengkapan ekstrakurikuler rebana menjadikan anggota ekstra kurang semangat saat melaksanakan kegiatan.</p> <p>(Afiyah) Faktor pendukung itu sendiri yang pertama adanya minat yang timbul dari diri peserta didik itu sendiri, dan faktor pendukung lainnya yaitu ekstrakurikuler rebana mendapatkan perhatian yang lebih dari pihak sekolah karena sering ditunjuk untuk mengisi acara keagamaan yang ada di sekolah.</p>



TRANSKIP HASIL WAWANCARA
PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA SISWA SMK
NUSANTARA 1 COMAL KABUPATEN PEMALANG

Hari, Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2023

Lokasi : MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO

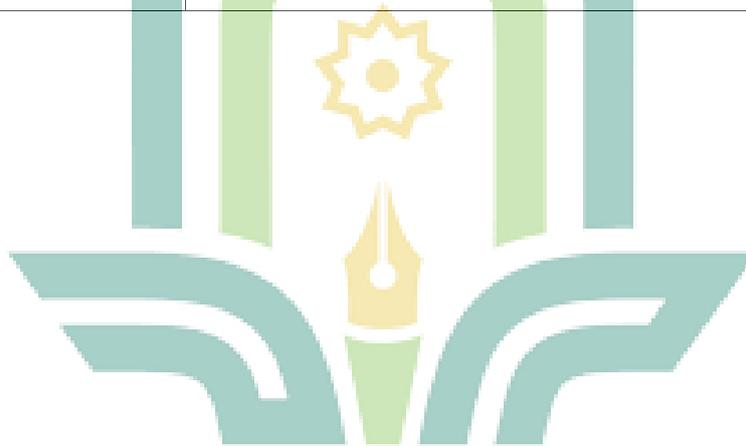
Nama informan : Muhammad Bayu, Muhammad Fatoni

Jabatan : Siswa

Keterangan : P (Peneliti) N (Narasumber)

No	Subjek	Hasil Wawancara
1	P N1 N2	Menurutmu apakah ekstrakurikuler rebana itu penting? (Muhammad Bayu) Menurut saya penting, karena untuk menambah teman dan wawasan saya. (Muhmmad Fatoni) Menurut saya tidak terlalu penting, karena ekstrakurikuler rebana tidak hanya ada disekolah, tapi dilingkungan masyarakat pun ada.
2	P N1 N2	Bagaimana tentang tata tertib ekstrakurikuler rebana menurut anda? (Muhammad Bayu) Aturan mengikuti ekstrakurikuler rebana biasanya tidak boleh berangkat telat. (Muhammad Fatoni) Tata tertib megikuti ekstrakurikuler rebana yang pertama berangkat tepat waktu, dan diusahakan selalu mengikuti kegiatan ekstra rebana didalam sekolah mmaupun diluar sekolah.
3	P N1 N2	Apakah ada kegiatan lain yang mengganggu anda untuk mengikuti ekstrakurikuler rebana? (Muhammad Bayu) Sejauh ini belum ada, karena saya hanya mengikuti satu ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikule rebana.

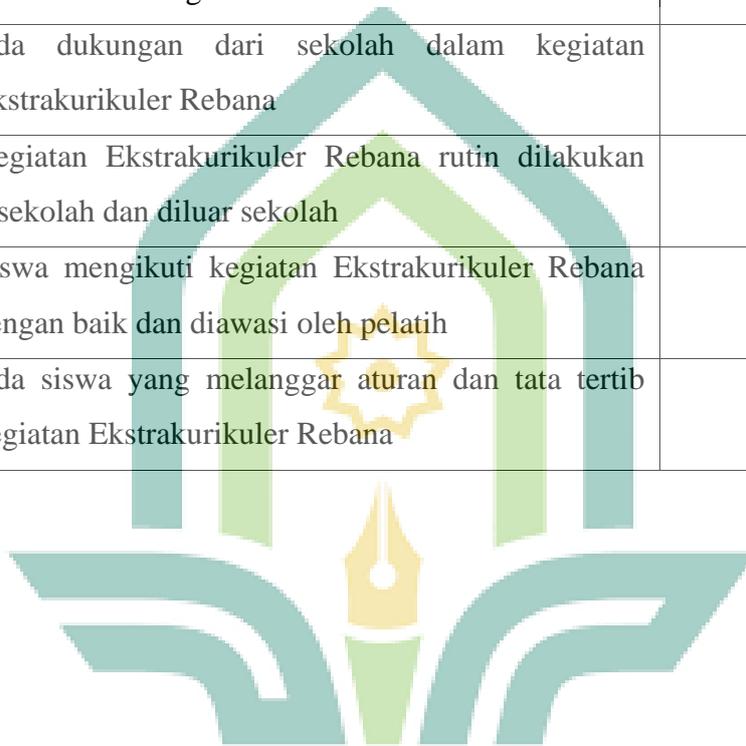
		(Muhammad Fatoni) Sebenarnya ada, kadang saya capek kurang istirahat karena pulang sekolah langsung mengikuti ekstrakurikuler rebana.
4	P	Apa harapan kamu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rebana di sekolah?
	N1	(Muhammad Bayu) Harapan saya, semoga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rebana terutama bisa membuat pihak sekolah bangga kalau diluar sekolah mengikuti lomba rebana, juga mempunyai karakter yang lebih baik lagi.
	N2	(Muhammad Fatoni) Harapan saya, semoga dengan adanya kegiatan ini siswa yang belum mengikuti bisa tertarik untuk mencoba kegiatan ekstra rebana ini, dan semoga siswa yang mengikuti wawasannya jadi lebih luas dan banyak teman juga.



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diminati	Ya	Tidak
1	Pelatih menanamkan nilai karakter eligius terhadap siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rebana		
2	Pelatih menerapkan aturan dan tata tertib terhadap siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Rebana		
3	Ada dukungan dari sekolah dalam kegiatan Ekstrakurikuler Rebana		
4	Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana rutin dilakukan disekolah dan diluar sekolah		
5	Siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Rebana dengan baik dan diawasi oleh pelatih		
6	Ada siswa yang melanggar aturan dan tata tertib kegiatan Ekstrakurikuler Rebana		



Lampiran 4

CATATAN OBSERVASI

Catatan Lapangan

1. Hari/Tanggal : Kamis, 21 September 2023

Pukul : 09.00-10.00

Pada hari Kamis waktu pagi peneliti datang ke MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto untuk menemui pihak sekolah dengan tujuan meminta izin melakukan penelitian dan diperbolehkan mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai.

2. Hari/Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2023

Pukul : 09:00-10:00

Pada hari Selasa waktu pagi peneliti datang kembali untuk menemui siswa untuk melakukan kegiatan wawancara.

3. Hari/Tanggal : Rabu, 4 Oktober 2023

Pukul : 09:00-10:00

Peneliti datang kembali pada hari Rabu waktu pagi untuk melihat secara langsung dan melakukan observasi kegiatan Ekstrakurikuler Rebana. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung terhadap pelatih dan guru guna melakukan penelitian. Peneliti juga ikut mengawasi kegiatan Ekstrakurikuler Rebana agar mendapatkan data yang valid.

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Puspita Arum Vitriyany
2. Tempat,Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Desember 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : RT 05 RW 01 Ds. Pucung Kec. Tirto Kb.
Pekalongan

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Agus Efendi
2. Pekerjaan : ASN
3. Nama Ibu : Suparyanti
4. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
5. Agama : Islam
6. Alamat : RT 05 RW 01 Ds. Pucung Kec. Tirto Kab.
Pekalongan

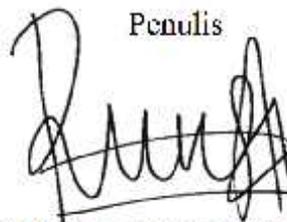
C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Pucung : LULUS TAHUN 2010
2. SMP N 02 Tirto : LULUS TAHUN 2013
3. SMK Ma'arif NU Tirto : LULUS TAHUN 2016

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Juni 2024

Penulis



PUSPITA ARUM VITRIYANY

NIM. 2118266



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@uingusdur.ac.id

Nomor : B-1182/Un.27/J.II.1/06/2024

10 Juni 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Kab.Pekalongan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Puspita Arum Vitriyany
NIM : 2118266
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKULIKULER REBANA DI MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 197510202005011002

Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam



Balai
Sertifikasi
Elektronik





المدرسة السلفية
MADRASAH TSANAWIYAH SALAFIYAH NAHDLATUL ULAMA
"MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR"

TERAKREDITASI 'A'

Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/7948/2008

KARANGANYAR KECAMATAN TIRTO KAB. PEKALONGAN

Alamat : Jl. Raya Karanganyar Kec. Tirta Kab. Pekalongan 51151 (0285) 4418895

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fatkhurrokhim, S.Ag., M.Pd.I.

NIP : 19700714 200501 1 003

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Puspita Arum Vitriyany

NIM : 2118266

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Asal Instansi : Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melaksanakan penelitian skripsi di MTS Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan mulai 24 Juli 2023 s.d. 8 Juni 2024 dengan judul "**PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA DI MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 Juni 2024

Kepala Madrasah



M. Fatkhurrokhim, S.Ag., M.Pd.I.

NIP. 19700714 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUSPITA ARUM VITRIYANY
NIM : 2118266
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : arumpekalongan3@gmail.com
No. Hp : 085226493641

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKULIKULER REBANA
DI MTS SALAFIYAH NU KARANGANYAR TIRTO PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 2 Juni 2024

PUSPITA ARUM VITRIYANY
NIM. 2118266